

PERENCANAAN DESAIN SITEPLAN KAWASAN PENDOPO SUMEKAR, DUSUN NGASEM, KALURAHAN TIMBULHARJO, KAPANEWON SEWON, KABUPATEN BANTUL

(SITEPLAN DESIGN PLANNING OF PENDOPO SUMEKAR AREA, NGASEM HAMLET, TIMBULHARJO VILLAGE, SEWON DISTRICT, BANTUL REGENCY)

Candra Ragil¹, Hatta Efendi², Yulia Putri Rahayu³, Steven Omasio Telaumbanua⁴,
Florianus Akri Apal⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

¹candrarakil@itny.ac.id, ²hattaefendi@itny.ac.id, ³6100190007@students.itny.ac.id,
⁴6100190044@students.itny.ac.id, ⁵6100190047@students.itny.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Disubmit 21 Oktober 2023

Direvisi 2 Januari 2025

Diterima 15 Januari 2025

Kata kunci:

Perencanaan
Desain siteplan
Kawasan
Pendopo
Desa

Keywords:

Planning
Siteplan Design
Area
Pendopo
Village

ABSTRAK

Perencanaan tapak sebagai bagian dari upaya penataan fungsi dan fisik kawasan rencana dilakukan bersama masyarakat dan semua *stakeholder*, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal dengan memperhatikan keserasian dengan alam sekitarnya. Dalam penyusunan rencana tapak Dusun Ngasem, bersama dengan warga masyarakat melaksanakan FGD (*focus group discussion*). Dalam FGD tersebut masyarakat berpartisipasi memberikan informasi berupa permasalahan yang ada di lingkungannya dan memberikan aspirasinya tentang ide-ide yang diinginkan oleh warga masyarakat. Metode perencanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terbagi atas metode pengumpulan data, metode analisis, dan teknik/ alat analisis, alat yang digunakan. Metode pengumpulan data melalui data primer yaitu dengan wawancara dan observasi. Metode analisis yang akan digunakan adalah Analisis Calon Pengguna dan Aktivasinya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa rencana desain siteplan di kawasan Pendopo Sumekar di Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga publikasi baik cetak maupun digital. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat dan perangkat desa dapat memanfaatkan desain siteplan yang ada untuk bahan perencanaan pembangunan dusun atau direalisasikan dalam wujud pembangunan. Untuk selanjutnya perlu dilakukan kegiatan serupa yang berlanjut setiap tahun. Dengan adanya kegiatan yang berlanjut maka perluasan manfaat yang dihasilkan akan semakin signifikan dalam memberi kontribusi untuk pembangunan desa.

ABSTRACT

Site planning as part of the effort to organize the function and physical area of the plan is carried out with the community and all stakeholders, in accordance with local needs and conditions by paying attention to harmony with the surrounding nature. In the preparation of the site plan for Ngasem Hamlet, together with community members, FGD (focus group discussion) was conducted. In the FGD, the community participated in providing information in the form of problems that exist in their environment and gave their aspirations about the ideas desired by the community members. The planning methods used in this activity are divided into data collection methods, analysis methods, and analysis techniques/tools, tools used. Data collection methods through primary data, namely interviews and observations. The analysis method to be used is the Analysis of Prospective Users and Their Activities. The result of this community service activity is a siteplan design plan in the Pendopo Sumekar area in Ngasem Hamlet, Timbulharjo Village,

Sewon District, Bantul Regency. The target achievement of this community service activity is to publish both print and digital. The conclusion of this Community Service activity is that the community and village officials can utilize the existing siteplan design for hamlet development planning materials or realized in the form of development. It is necessary to carry out similar activities that continue every year. With continued activities, the expansion of benefits generated will be more significant in contributing to village development.

Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 License (CC BY-SA)



Corresponding Author:

Candra Ragil,

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Perencanaan,

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.

E-mail: candraragil@itny.ac.id

How to Cite (Cara Sitasi):

C. Ragil, H. Efendi, Y. P. Rahayu, S. O. Telaumbanua, dan F. A. Apal, "Perencanaan Desain Siteplan Kawasan Pendopo Sumekar, Dusun Ngasem, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul," *Jurnal Kemitraan, Technopreneurship dan Pengabdian Masyarakat (KURVAMAS)*. 2025; vol. 1, no. 1, pp. 1-8 DOI: <https://doi.org/10.33579/krvms.v1i1.4672>

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

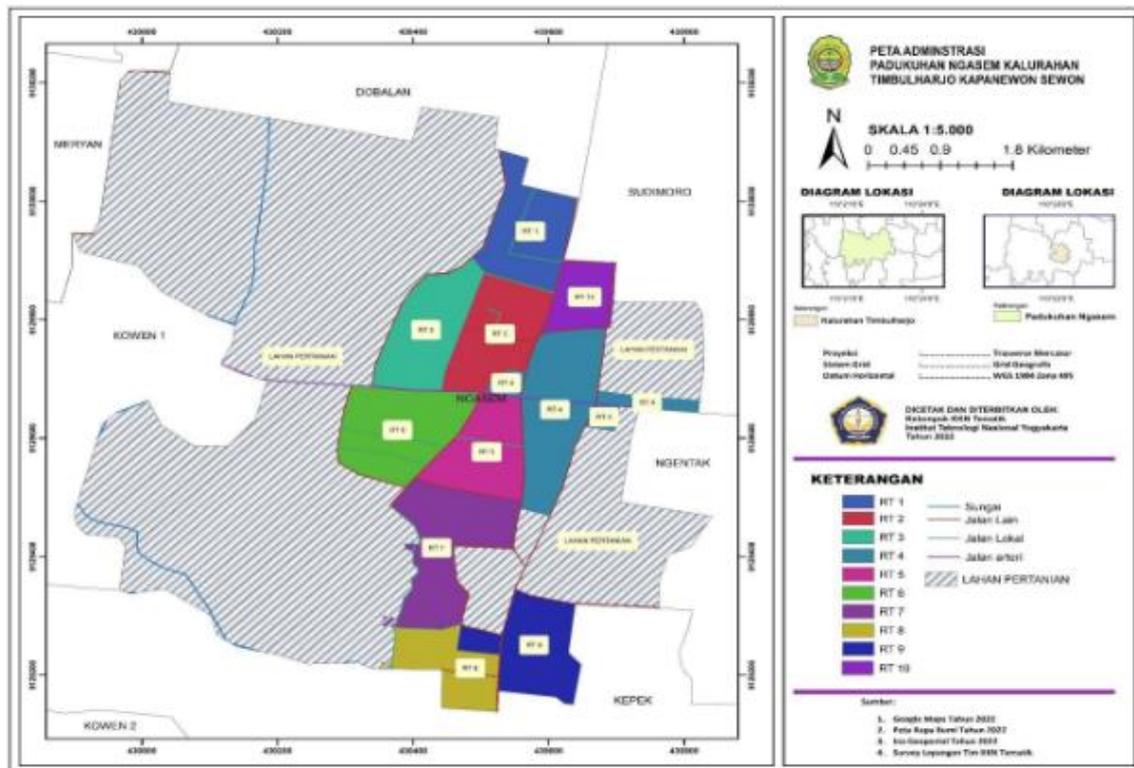
Dalam pembangunan kawasan perdesaan diperlukan rencana tapak/ *siteplan*, yang berarti penataan gambaran pemetaan rencana peletakan bangunan sesuai dengan batas-batas lahan tertentu. Konsep perencanaan tapak atau *siteplan* yang dilakukan di Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul yaitu konsep perencanaan desa terpadu sesuai dengan dokumen RTBL (rencana tata bangunan dan lingkungan) yang telah dihasilkan melalui FGD yang dilakukan bersama masyarakat.

Perencanaan tapak sebagai bagian dari upaya penataan fungsi dan fisik kawasan rencana dilakukan bersama masyarakat dan semua stakeholder, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal dengan memperhatikan keserasian dengan alam sekitarnya. Rencana tapak digunakan untuk menata fungsi fisik buatan manusia dan lingkungan alam, dalam hal ini diperlukan pembagian penggunaan lahan pada kawasan sesuai dengan fungsi dari alam dan lingkungan fisik buatan manusia sebagai penunjang kegiatan manusia. Perubahan penggunaan lahan bukanlah fenomena fisik berkurangnya luasan lahan, tetapi merupakan salah satu fenomena dinamis yang menyangkut aspek kehidupan manusia, karena langsung berkaitan erat dengan perubahan orientasi ekonomi, sosial budaya dan politik masyarakat (1).

Dalam penyusunan rencana tapak Dusun Ngasem, bersama dengan warga masyarakat melaksanakan FGD (*focus group discussion*). Dalam FGD tersebut masyarakat berpartisipasi memberikan informasi berupa permasalahan yang ada di lingkungannya dan memberikan aspirasinya tentang ide-ide yang diinginkan oleh warga masyarakat Dusun Ngasem. Perancangan dilakukan dengan menerapkan pola hubungan antar ruang atau organisasi ruang yang tepat guna memaksimalkan kebutuhan bagi penggunaannya agar dapat merasakan kenyamanan dan keamanan di dalam kawasan tersebut (2). Analisis kebutuhan ruang adalah proses untuk menentukan jumlah dan jenis ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan suatu kawasan (3). Legibilitas atau kejelasan suatu ruang ditentukan oleh kemampuan ruang kawasan untuk memudahkan seseorang dalam mengenali setiap bagian/ elemen dari ruang tersebut dan bagaimana seluruh elemen tersebut diorganisasikan menjadi sebuah pola yang membentuk sistem berjalan sesuai kaidah (4)

Dalam tahap penyusunan rencana tapak relatif memberikan kontribusi karena tokoh masyarakat dan perangkat desa dianggap mampu menyampaikan aspirasi yang disuarakan dari masyarakat umum. Dalam FGD mereka memberikan masukan dan ide-ide serta ikut andil dalam pengambilan keputusan. FGD tersebut telah menghasilkan pemetaan kawasan yang digunakan sebagai fasilitas penunjang dan perlu adanya pengembangan sesuai kebutuhan. Dalam prosesnya, masyarakat telah ikut andil dalam memberikan pemikiran, ide-ide, dan masukan bagi perencana, selain itu juga dalam proses perencanaan tersebut telah menghasilkan 1 dokumen rencana tapak yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk pembangunan Dusun Ngasem.

Dalam rangka pendampingan atas inisiasi Kalurahan Timbulharjo, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan rencana desain tapak kawasan Pendopo Sumekar Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Pengabdian ini diharapkan dapat mewujudkan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dan pemerintah, sekaligus dunia usaha dan masyarakat.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran Kegiatan

B. Permasalahan Mitra

Pembangunan suatu kawasan memerlukan perencanaan. Terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan tapak, salah satunya adalah kondisi tapak. Konsep desain tapak lanskap harus disesuaikan dengan karakteristik tapak dan tujuan perancangan untuk menciptakan tapak yang fungsional, estetis, dan ramah lingkungan (5). Untuk mendukung perencanaan tapak perlu memperhatikan syarat-syarat antara lain kedekatan dengan fasilitas lainnya, kedekatan dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, kemudahan potensi memunculkan karakter bangunan. Semua syarat tersebut akan menjadi pertimbangan dalam perancangan untuk kemudian dicari alternatif perancangan yang sesuai dengan kondisi eksisting tapak melalui analisis tapak. Di antara analisis tapak meliputi analisis terhadap pencapaian, sirkulasi, pergerakan matahari, arah angin, kebisingan dan view (6).

Dalam perencanaan tapak perlu memperhatikan sistematika langkah-langkah yang perlu dilakukan secara urut sesuai kaidah, maka pada tahap permulaan perlu dilakukan analisis terhadap kondisi rona awal tapak dalam kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pada pembahasan awal perancangan tapak terdapat unsur-unsur lainnya yaitu tujuan dari perancangan tapak, kaidah-kaidah perancangan tapak, unsur-unsur perencanaan dan perancangan tapak, faktor-faktor yang berpengaruh dalam perancangan tapak serta hubungan terhadap permukaan disekitarnya.

Dalam perencanaan desain siteplan kawasan, terdapat beberapa faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan, antara lain kualitas biofisik kawasan, penggunaan lahan secara efisien, pengurangan efek negatif konstruksi terhadap lingkungan sekitar, dan mutu kualitas air. Selain itu, perlu juga dilakukan analisis dampak lingkungan untuk memastikan bahwa perencanaan desain siteplan kawasan tidak merusak lingkungan sekitar (7), memastikan bahwa perencanaan desain siteplan kawasan tidak merusak lingkungan dan tetap perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan (8). Evaluasi dampak lingkungan, yaitu melakukan analisis dampak lingkungan untuk memastikan bahwa perancangan tapak lanskap desain tidak merusak lingkungan sekitar dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan (9).

Kriteria pemilihan tapak yang perlu diketahui salah satunya terkait karakteristik alami tapak, misal dalam segi topografis serta kontur tapak yang dimiliki untuk menjadi pertimbangan dalam pembangunan. Selain itu dalam pembahasan tapak terdapat beberapa lingkup/ acuan kriteria yaitu: bentuk tapak (topografi), aksesibilitas (pencapaian ke lokasi tapak, infrastruktur yang tersedia), kondisi tapak, ketampakan, dan kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah setempat. Pemilihan tapak berguna untuk mengakomodasi fasilitas dengan meminimalisasi kerusakan lingkungan dan memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi pengguna tapak (10).

Pertimbangan-pertimbangan tersebut dipadukan dengan program kriteria kemudian digambarkan secara sketsa dan dianalisa berdasarkan kriteria pemilihan tapak, analisa tersebut berupa analisa lingkungan, analisa fungsi, analisa potensi, analisa sirkulasi dan parkir, massa ruang, topografi, utilitas tapak, tata hijau yang ada

disekitar lahan. Berbagai standar yang diterapkan berdasarkan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Jalan (GSJ), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), selain itu ada pertimbangan lain dalam standar-standar yang telah ditetapkan walau berbeda pada tiap daerah yaitu, Peraturan Ketinggian Bangunan, Bentuk Massa Bangunan, Jarak Antar Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Utilitas Lingkungan, dan Tata Hijau.

Pemahaman dalam perancangan tapak tidak hanya melihat masalah dan kebutuhan yang muncul dari tapak (faktor-faktor internal), tetapi juga harus memperhatikan faktor eksternal (permasalahan yang ada di luar batas tapak, tetapi mempengaruhi operasional tapak). Lima elemen yang harus diperhatikan adalah jalur (*path*), tepian (*edge*), kawasan (*district*), simpul (*nodes*) dan tangeran (*landmark*). Hal tersebut harus dipahami oleh perencana sebelum memutuskan untuk mendesain kawasan (11).



Gambar 2. Citra Satelit Posisi, Potensi dan Masalah Strategis Mitra Sasaran Kegiatan

C. Solusi yang Ditawarkan

Setiap daerah memiliki potensi dan daya tarik masing-masing, sehingga diperlukan pengelolaan pembangunan yang tertata dan berkelanjutan agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Rencana desain tapak kawasan yang interaktif dan mudah dipahami oleh masyarakat menjadi prioritas dalam program Pemerintah Kalurahan Timbulharjo. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menyusun desain kawasan tapak Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo dalam bentuk interaktif dan mudah dipahami sehingga dapat diterapkan dalam pembangunan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa produk dokumen rencana desain tapak. Rencana luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Target luaran wajib berupa dokumen rencana desain tapak/ *siteplan*. Target luaran tambahan berupa publikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat.

D. Target Luaran

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa rencana desain siteplan di kawasan Pendopo Sumekar di Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, dengan produk berupa buku rencana desain siteplan. Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga publikasi baik cetak maupun digital. Harapannya dapat dilakukan berikutnya kegiatan sejenis dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produk di kawasan lain yang dihasilkan. Selain itu perlu realisasi pembangunan dengan ketersediaan dana yang mencukupi untuk mewujudkan rencana desain tersebut menjadi kawasan yang nyata dan berguna secara positif bagi semua pihak yang memanfaatkan.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Perencanaan tapak adalah pengolahan fisik tapak untuk meletakkan seluruh kebutuhan rancangan di dalam tapak. Perencanaan tapak dilakukan dengan memperhatikan kondisi tapak dan kemungkinan dampak yang muncul akibat perubahan fisik di atasnya. Tujuan dari perencanaan tapak adalah agar keseluruhan program ruang dan kebutuhan-kebutuhannya dapat diwujudkan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi, lingkungan alam, lingkungan fisik buatan dan lingkungan sosial disekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, perencanaan tapak adalah seni menata lingkungan buatan & lingkungan alamiah guna menunjang kegiatan manusia. Pengkajian perencanaan tapak (*site planning*) sering tersusun dalam dua komponen yang berhubungan, yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan buatan manusia (12). Sementara Perancangan Tapak (*landscape site planning*), di dalamnya juga tercakup lansekap desain, merupakan usaha penanganan tapak (*site*) secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisaan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif.

Metode perencanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terbagi atas metode pengumpulan data, metode analisis, dan teknik/ alat analisis alat yang digunakan. Metode pengumpulan data melalui data primer yaitu dengan wawancara dan observasi. Metode analisis yang akan digunakan adalah Analisis Calon Pengguna dan Aktivitasnya. Analisis calon pengguna dan aktivitas dilakukan untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai sasaran pengguna sehingga perencanaan yang dilakukan dapat menyesuaikan aktivitas calon penghuni yang nantinya akan dikaitkan dengan analisis kebutuhan ruang sehingga pembangunan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan calon penggunanya.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dengan Pihak-pihak Terkait

Analisis Kebutuhan Ruang dilakukan untuk dapat mengetahui kebutuhan ruang bagi calon penghuni sehingga dapat dilakukan perencanaan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan ruang para calon penghuni. Selanjutnya yaitu Analisis Hubungan dan Organisasi Ruang, merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara fungsi privat, publik dan pelayanan. Hubungan antar kelompok aktivitas ruang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui erat atau tidaknya hubungan antar kelompok aktivitas ruang pada kawasan perencanaan tapak.

Untuk tahap selanjutnya analisis hubungan ruang dilakukan untuk mempermudah dalam penataan tata letak atau penempatan lokasi antar ruang. Sementara organisasi ruang merupakan susunan struktur pola aktivitas dalam perencanaan tapak. Berikutnya Analisis Kondisi Fisik memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kondisi fisik lokasi secara mendalam dan pada akhirnya dapat melakukan perencanaan dengan berdasar kondisi fisik wilayah yang telah ada sehingga para calon pengguna dapat tinggal dengan aman dan nyaman nantinya.

Kemudian Analisis Rencana Prasarana Lingkungan merupakan hal yang penting bagi perencanaan tapak, hal ini dilakukan untuk dapat mencapai kestabilan lingkungan dan dapat menunjang kehidupan calon penggunanya. Analisis rencana prasarana lingkungan merupakan pengembangan dari analisis kebutuhan ruang calon pengguna. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penyusunan rencana desain tapak Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo diperlukan tenaga-tenaga ahli berkompeten di bidangnya. Partisipasi mitra dalam hal ini berarti pemerintah Kalurahan Timbulharjo yaitu membantu dalam penyediaan data sekunder peta cetak dan data kependudukan dalam angka. Pemerintah kalurahan juga memfasilitasi dalam observasi terkait batas kalurahan dan dukuh, serta membantu dalam penyebaran kuesioner mengenai kependudukan bila dibutuhkan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara berkala yaitu berupa konsultasi pihak pelaksana dengan pemerintah desa untuk mendiskusikan hasil survei dan hasil peta. *Forum Group*

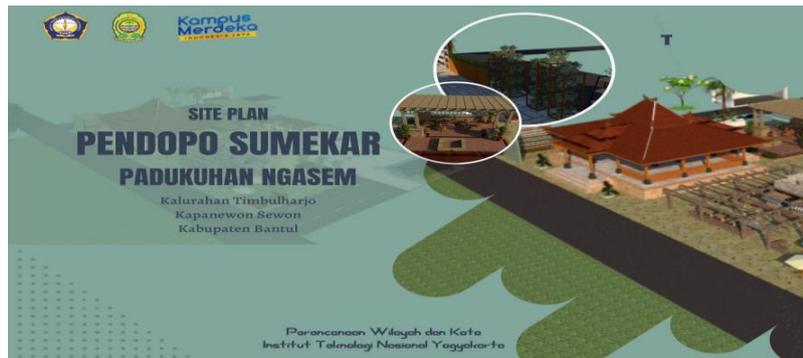
Discussion (FGD) akan dilakukan bila memang dibutuhkan beberapa stakeholder untuk rapat atau koordinasi pelaksana dengan pemerintah terkait proses pelaksanaan penyusunan rencana tapak ini.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Rencana Desain Siteplan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan produk berupa buku desain siteplan Dusun Ngasem Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, hingga publikasi baik cetak maupun digital. Harapannya dapat dilakukan berikutnya kegiatan sejenis di kawasan lain maupun di dusun lain. Dalam tahap selanjutnya perlu pengadaan dana yang cukup untuk merealisasikan bentuk desain yang ada ke dalam bangunan yang nyata.



Gambar 5. Cover Buku Desain Siteplan Pendopo Sumekar Padukuhan Ngasem



Gambar 6. Daftar Konten Buku Desain Siteplan Pendopo Sumekar Padukuhan Ngasem

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta yang terdiri dari kepala desa Timbulharjo, sekretaris desa, dan para stafnya yang ikut membantu dan bekerja sama dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat dari kesungguhan, keseriusan, dan semangatnya saat mengikuti koordinasi pada waktu tersebut. Faktor penghambat Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah waktu yang disediakan terbatas sehingga desain tampilan laporan dan buku desain siteplan yang dibuat menyesuaikan dengan ketersediaan waktu untuk segera diselesaikan sebelum batas akhir. Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Peserta merasa kebutuhan desain siteplan ini penting sebagai acuan atau pedoman dalam perencanaan pembangunan desa yang terarah, terstruktur dan berkelanjutan.
2. Peserta merasa perlu melakukan penyegaran kawasan agar dapat semakin menarik, berfungsi dan bermanfaat secara optimal.
3. Pihak kantor desa tidak dibebani untuk mengeluarkan dana sehingga tidak memberatkan anggaran desa



Gambar 7. Desain Siteplan Pendopo Sumekar Dusun Ngasem Tampak Depan

Link Video: https://drive.google.com/file/d/1_47euVVVoAulFGS7j86aw130VNB-EB2Oq/view?usp=sharing

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik hingga tahap akhir. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat dan perangkat desa dapat memanfaatkan desain siteplan yang ada dalam untuk bahan perencanaan pembangunan dusun atau direalisasikan dalam wujud pembangunan tersebut jika terdapat dana yang mencukupi pada suatu saat. Dalam setiap tahapan tim pelaksana berkoordinasi dan berkonsultasi dengan mitra dalam hal ini Pemerintah Kalurahan Timbulharjo untuk merumuskan bersama pembuatan desain siteplan. Untuk selanjutnya perlu dilakukan kegiatan serupa yang berlanjut setiap tahun. Dengan adanya kegiatan yang berlanjut maka perluasan manfaat yang dihasilkan akan semakin signifikan dalam memberi kontribusi untuk pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Rektor Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
- 2 Ibu Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
- 3 Bapak Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LPPMI) Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.
- 4 Kaprodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
- 5 Bapak Lurah Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul beserta jajarannya
- 6 Semua pihak yang telah membantu dari awal hingga terselesaikannya laporan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Imaduddin, W. H. Subagyo, dan I. Sasongko, "Tren Perubahan Tren Penggunaan Lahan di Kawasan Pheryurban Kota Malang," *Seminar Nasional 2022 METAVERSE: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Di Era Industri 5.0*, ITN Malang, 13 Juli 2022, pp. 37-48.
- [2] Z. Hidayati, M. Noviana, and A. Gunawan, "Perencanaan Pusat Batik Khas Kaltim di Kawasan Pulau Kumala Kukar - Penekanan Pada Utilitas", *JKDPIA*, vol. 9, no. 2, pp 136-145, Oktober 2021. DOI: <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v9i2.187>
- [3] A. Winaya, R. Nindya, A. B. Siswanto, dan M. Afif Salim, "Analisis Kebutuhan Ruang Parkir pada Toko Buku Gramedia Jalan Manyar Surabaya", *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, vol. 20, no. 1, pp. 78–82, Januari 2022. DOI: <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5150>.
- [4] C. D. A. Depari dan M. Cininta, "Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas dan Karakter Lokal di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 3, no. 2, Maret 2023. DOI: <https://doi.org/10.24002/jai.v3i2.6920>
- [5] A. Anisa, A. F. Satwikasari, dan M. S. Saputra, "Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Sunda pada Desain Tapak Lanskap dan Bangunan Fasilitas Resort," *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2019 I Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 16 Oktober 2019, pp. 1-10.
- [6] N. Andriyani, N. Kohdrata, dan N. Pradnyawathi, "Konsep Desain Lanskap Stasiun Kedungjati Kabupaten Grobogan Jawa Tengah," *Jurnal Arsitektur Lansekap*, pp. 180, 2020. DOI: <https://doi.org/10.24843/JAL.2020.v06.i02.p05>
- [7] M. F. Jauhari, "Perencanaan Gedung Pengembangan Kemasan UMKM Wonosobo dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, vol. 3, no. 2, April 2022. DOI: <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i2.2638>
- [8] R. A. V. W. Saputra, S. A. Pramono, dan M. Almunawwaroh, "Melestarikan Lingkungan Kita: Mempromosikan Keberlanjutan, Melestarikan Sumber Daya, Melindungi Satwa Liar, dan Mendukung Inisiatif Hijau di Kawasan Kaki Gunung," *Jurnal Pengabdian West Science JPWS*, vol. 2, no. 5, pp. 316-324, Mei 2023. DOI: <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.377>
- [9] E. I. N. Astuti, S. Widagdo, S. Sudiono, dan R. Rugayah, "Implementasi Refugia Sebagai Tanaman Utama Pada Perancangan Lanskap Taman Wisata "Wongsotirto Agro Park" Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Agrotek Tropika*, vol. 11, no. 2, pp. 259-268, Mei 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jat.v11i2.7187>
- [10] L. H. Hamiti, H. Syaf, dan L. A. Indriyani, "Perencanaan Desain Tapak Obyek Wisata Alam di KPH Unit XII Ladongi Kabupaten Kolaka Timur," *Jurnal Perencanaan Wilayah*, vol. 6, no. 2, pp. 183-196, Oktober 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jpw.v6i2.21312>
- [11] D. Mutiari, J. M. Muhammad, dan R. Raditya S, "Pendampingan Perencanaan Kawasan Desa Wisata Jayan Senting Sambi Boyolali," *Abditeknoyasa*, vol. 1, no. 2, pp. 27–35, Desember 2020. DOI: <https://doi.org/10.23917/abditeknoyasa.v1i2.188>.
- [12] Y. Kesuma, P. Kurniawan, and K. Basuki, "Pengembangan Konsep Tapak pada Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi, Kota Metro, Lampung," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* vol. 3, no. 1, pp. 1-10, Feb. 2022. DOI: <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.831>